

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif di mana membutuhkan data dalam bentuk angka, dan menghasilkan berupa angka pula. Penelitian ini membutuhkan data angka berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu *Leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel Independen. Sedangkan volatilitas harga saham sebagai variabel dependen. Variabel yang diteliti terkait dengan volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data dari penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang secara tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2021.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian kali ini diambil dengan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu dan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Agustus 2021 Januari 2022
- b) Perusahaan yang mempunyai Laporan keuangan lengkap

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik *purposive* sampling dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Tabel 3.1. Proses Pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|---|-----------|
| Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode Agustus 2021 – Januari 2022 | 45 |
| Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan (annual report) pada tahun 2021 | (0) |
| Sampel yang digunakan | 45 |

Sumber : Data diolah peneliti 2022

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel Independen pada penelitian kali ini adalah *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Volatilitas Harga Saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara konseptual sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

a. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah pergerakan naik atau turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (Selpiana & Badjra, 2018). Volatilitas harga saham dapat digunakan untuk mengukur risiko suatu saham. Saham yang mengalami volatilitas, mengalami perubahan harga kapan saja dan sulit untuk diprediksi. Banyaknya investor lebih memilih saham yang mudah diprediksi dan risikonya kecil karena semakin tinggi volatilitas semakin besar tingkat ketidakpastian untuk mendapatkan *return*. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi terkait dengan perkembangan harga saham dalam memutuskan investasinya di pasar modal. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan. (Rosyida et al., 2020)

2. Variabel Independen

a. *Leverage*

Leverage merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* memberikan pengaruh terhadap informasi yang di timbulkan. Misalnya reaksi atas *bad news* menyebabkan penurunan dan *good news* menyebabkan kenaikan. Perusahaan perlu mengkombinasikan sumber pendanaannya antara modal sendiri dengan

utang karena tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan mencerminkan risiko perusahaan. (Rosyida et al., 2020).

Rasio *leverage* merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi. *Leverage* merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Priana & Rm, 2017).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total aset perusahaan yang digunakan untuk beroperasi. Tingginya ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemudahan dalam akses informasi terkait perusahaan yang diperoleh publik (Rosyida et al., 2020). *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui total aset (Selpiana & Badjra, 2018).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Volatilitas harga saham adalah pergerakan naik atau turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (Selpiana & Badjra, 2018). Dalam mengukur Volatilitas harga saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PV = \frac{Hit - Lit}{(Hit + Lit)/2}$$

Keterangan:

PV = Volatilitas Harga

Hit = Harga saham tertinggi untuk perusahaan i pada periode t

Lit = Harga saham terendah untuk perusahaan i pada periode t

b. Variabel Independen

a. Leverage

Leverage merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. (Priana & Rm, 2017). *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

b. Ukuran Perusahaan

Tingginya ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemudahan dalam akses informasi terkait perusahaan yang diperoleh publik (Rosyida et al., 2020).

Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian dan Skala Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Instrumen | Skala |
|----|-------------|---------------------------------|--------------------------------|-------|
| 1 | Volatilitas | Naik turunnya harga saham | PV= Hit – Lit : ((Hit-Lit):2) | Rasio |

| | | | | |
|---|-------------------|--|---|-------|
| 2 | <i>Leverage</i> | Perbandingan total hutang dengan modal sendiri | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ | Rasio |
| 3 | Ukuran Perusahaan | Total aset perusahaan | $\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural dari total aset}$ | Rasio |

Sumber: data diolah peneliti, 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah dengan cara mengamati dan mencatat data yang terkait dengan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Selain itu metode yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan ataupun bentuk lainnya, data diperoleh dari sumber Bursa Efek Inonesi (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang akan digunakan oleh peneliti bila bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) satu variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji normalitas

dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang normal adalah nilai residual yang memiliki distribusi normal atau mendekati rata-rata. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam uji normalitas, dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardizer residual sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telat normal. Selain itu bisa menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Wiratna S, 2019).

Priyatno (2014:106) menyatakan bahwa metode pengujian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Gletser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas (Wiratna S, 2019)

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji model regresi apakah ada kolerasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik yaitu tidak ada kolerasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah model regresi terjadi kolerasi antar variabel independen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada output SPSS. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, maka dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* pada variabel independen $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas artinya tidak baik.

- 2) Jika nilai tolerance pada variabel independen $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas artinya baik.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji kelayakan model atau Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model penelitian dalam penelitian ini termasuk model regresi yang baik atau fit model.
- b) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka model penelitian dalam penelitian ini termasuk model regresi yang tidak baik.

b. Uji T

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan uji statistik t yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen . Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$. (Wiratna S, 2019).

Adapun kriteria dalam uji statistik sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak